

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Setiap kali masa akhir tahun ajaran sekolah, perhatian masyarakat tertuju pada rendahnya kualitas pendidikan yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil Ujian Nasional. Rendahnya kualitas tersebut senantiasa dikaitkan dengan rendahnya mutu guru dan rendahnya kualitas pendidikan guru. Peran guru tidak bisa terlepas dari karakteristik pekerja profesional. Agen utama proses pendidikan adalah guru karena, guru yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu kepada muridnya. Begitu utamanya peran guru bahkan, jika dibandingkan mana yang lebih penting antara kurikulum dan guru, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan berpendapat, sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi guru yang berkualitas, maka semuanya sia-sia. Sebaliknya kurikulum yang kurang baik akan dapat ditompang oleh guru yang berkualitas (Azahra, 2010).

Menurut Rabiyyatul (2010), bahwa guru sebagai pendidik merupakan suatu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Demikian pula dalam upaya pembelajaran peserta didik, guru dituntut memiliki multiperan, sehingga mampu menciptakan kondisi mengajar yang efektif.

Selanjutnya menurut Emma (2016), bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang terkait dengan perbaikan kualitas proses pendidikan melalui peningkatan keprofesionalan guru, pemerintah Indonesia melaksanakan tiga program utama yaitu: 1) akreditasi dan sertifikat guru di Universitas; 2) pelantikan dalam jabatan guru in-service training dan seminar di LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) dan PPPG (Pusat Pendidikan dan

Pelantikan Guru); dan 3) melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan mengembangkan profesional guru.

Profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan bagi kehidupannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan dibuktikan dengan pendidikan profesi, hal ini telah dijelaskan secara detail pada Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 tentang kedudukan Guru dan Dosen bahwa sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Guru profesional bukan hanya memiliki kemampuan penguasaan materi yang baik, tetapi harus memiliki pengetahuan cara mengajar yang tepat, sehingga dalam pembelajaran guru dapat menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya (Amina, 2013).

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat (1) dijelaskan mengenai kompetensi guru bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dari empat kompetensi, pedagogik merupakan kompetensi yang menjadi perhatian dan fokus utama dalam peningkatan kualitas guru. Hal ini karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar dan menjadi landasan utama sebagai guru untuk mampu melakukan tugas utamanya yaitu mengajar.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, Kompetensi pedagogik dapat dijelaskan, sebagai berikut: “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil

belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Menurut Haerullah & Hasan (2017) bahwa guru adalah salah satu faktor atau komponen pembelajaran yang berperan penting dan utama. Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, serta melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar. Tugas guru adalah mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi yang disampaikan, peserta didik, dan lingkungan. Keberhasilan guru mentransfer pengetahuan sangat tergantung pada pendekatan, model dan metode yang digunakan. Artinya, jika ada guru yang minim pemahamannya tentang pendekatan, model dan metode pembelajaran, maka sudah pasti tidak bisa mentransfer pengetahuan dan nilai dengan baik pula.

Selanjutnya, Haerullah & Hasan (2017) menegaskan bahwa guru bukan hanya mampu berdiri di depan kelas dan menyampaikan materi, namun guru adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang dapat dicontohi, ditiru dan digugu oleh masyarakat terutama oleh siswanya. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang mudah, selain menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus menguasai berbagai model, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Profesi guru merupakan profesi mulia, untuk meraih profesi tersebut seorang harus menjalani pendidikan formal minimal strata satu pada LPTK yang menghasilkan calon guru sesuai bidang ilmu yang diinginkan, bidang ini dapat di ambil pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sebelum meraih gelar sarjana mahasiswa diwajibkan telah lulus mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan ini dilakukan guna mengimplementasikan hasil pengetahuan teori dan materi yang telah dimiliki. Paduan antara pengetahuan yang mendalam

terhadap materi dan pengetahuan akan cara mengajar yang tepat disebut sebagai pengetahuan konten pedagogik (*pedagogical content knowledge*).

Kompetensi pedagogik harus dipelajari oleh calon guru khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan biologi yaitu melalui perkuliahan baik secara teori maupun praktik. Teori-teori belajar maupun materi ajar yang telah diterima selama perkuliahan, harus dapat diimplementasikan ke dalam praktik lapangan. Untuk menghadapi praktik lapangan ini perlu didukung dengan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan tempat praktik, sedangkan faktor internal yaitu yang ditimbulkan dari diri mahasiswa itu sendiri (Amina, 2013)

Mahasiswa yang memprogramkan pendidikan sebagai calon guru wajib memahami dan menguasai kompetensi pedagogik. Dengan demikian mahasiswa Universitas Khairun Program Studi Pendidikan Biologi wajib memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga calon guru mampu mengelola pembelajaran peserta didik dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan.

Kompetensi pedagogik dapat diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah perencanaan SBM, belajar dan pembelajaran. Mata kuliah ini diprogramkan oleh mahasiswa sebelum memprogramkan PPL I. Konsep yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut di dalamnya adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik yang tertuang dalam diskripsi mata kuliah tersebut; 1). Seperti pendekatan, model dan metode pembelajaran; 2.) Pengelolaan silabus dan RPP; dan 3). Sistem Penilaian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, calon guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak harus dikuasai guru, maka penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa atau calon guru dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan, dengan tujuan

mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa biologi sebagai calon guru dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I).

B. Identifikasi masalah

Sebagai upaya pencapaian penelitian yang terarah dalam luasnya ruang lingkup yang dibahas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi yang mengontrak mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru biologi melalui mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis tingkat pemahaman kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa calon guru biologi melalui mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti. Dijadikan sebagai bahan acuan sebagai atau pengajaran di masa yang akan datang dalam menjalankan tugas dan kewajiban selaku calon guru.
2. Bagi Universitas Khairun Ternate penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran mengajar bagi mahasiswa yang mengambil pendidikan.
3. Bagi jurusan MIPA Prodi Biologi. Dapat memberikan informasi mengenai pemahaman kompetensi pedagogik pada mahasiswa PPL.
4. Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan. Berguna sebagai bahan masukan pada calon guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik.

